



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Peneliti menggunakan paradigma post-positivis karena peneliti ingin menguji kebenaran dari suatu teori apakah dapat digunakan untuk menguji suatu fenomena atau tidak. Paradigma, menurut Bodgan dan Biklen (1982:32), adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian. (Moleong, 2007:49)

Dalam Penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah post-positivistik. Dimana penulis ingin meneliti pola aliran komunikasi organisasi yang terjadi di perusahaan sehingga dapat mempertahankan loyalitas karyawannya.

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan jenis kualitatif. Tujuan dari penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif berdasarkan pertimbangan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk membahas secara lebih mendalam suatu fenomena serta kasus yang terjadi, dirincikan serta dideskripsikan secara jelas.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam- dalamnya melalui pengumpulan data sedalam- dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau sampling nya sangat terbatas. Jika data terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.

Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. (Kriyantono, 2009: 56-57)

Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam buku Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada altar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. (Moleong, 2007: 4)

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena populasinya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. (Sugiyono, 2009:8)

Jenis riset ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, factual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Periset sudah mempunyai konsep (biasanya satu konsep) dan kerangka konseptual. Melalui kerangka konseptual (landasan teori), periset melakukan operasionalisasi konsep yang akan menghasilkan variabel beserta indikatornya. Riset ini untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel. Misalnya pada riset "opini pembaca surat kabar". (Kriyantono, 2009: 67-68)

Denzin dan Lincoln (1987) dalam buku Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Moleong, 2007: 5)

Dalam buku Sugiyono yang berjudul metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Untuk sifat penelitian, peneliti menggunakan riset deskriptif, yang dimana bertujuan untuk menggambarkan fenomena perusahaan dalam mempertahankan loyalitas karyawannya yang terbentuk dari pola aliran komunikasi organisasi. Dirumuskan dengan kata “bagaimana” . penelitian deskriptif ini adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai *setting sosial* atau hubungan antara fenomena yang diuji.

Menurut Nazir dalam buku Prastowo (2011: 24), metode deskriptif adalah, “Suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”

3.2 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus. Dinyatakan oleh Krisyantono (2009:65) bahwa studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komperhensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis. Penelaah berbagai sumber data ini membutuhkan berbagai macam instrument pengumpulan data. Karena itu, periset dapat menggunakan wawancara mendalam, obeservasi partisipan, dokumentasi- dokumentasi, kuesioner (hasil survey), rekaman, bukti- bukti fisik, dan lainnya.

Dalam buku *Qualitative Research Methods in Public Relations And Marketing Communications*, C Daymon (2008:162), mengatakan bahwa:

“Studi kasus adalah pengujian intensif, menggunakan berbagai sumber bukti (yang bisa jadi kualitatif, kuantitatif, atau kedua-duanya), terhadap satu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Pada umumnya, studi kasus dihubungkan dengan sebuah lokasi. ‘Kasusnya’ mungkin sebuah organisasi, sekumpulan orang seperti kelompok kerja atau kelompok sosial, komunitas, peristiwa, proses, isu, maupun kampanye.”

Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu- ilmu sosial. Penelitian studi kasus dapat dibedakan menjadi beberapa tipe, yaitu studi- studi kasus eksplanatoris, eksploratoris, dan deskriptif. Dalam penggunaannya, peneliti studi kasus perlu memusatkan perhatian pada aspek pendesainan dan penyelenggaraannya agar lebih mampu menghadapi kritik- kritik tradisional tertentu terhadap metode/ tipe pilihannya. (K.Yin 2013:1)

Sebuah studi kasus (Cozy, 2009: 188) dalam buku Ardianto mengatakan bahwa studi kasus dapat memberikan deskripsi tentang individu. Individu ini biasanya orang, tapi biasa juga sebuah tempat seperti perusahaan, sekolah, dan lingkungan sekitar. Sebuah studi observasi naturalistik kadang juga disebut dengan studi kasus. (Ardianto, 2010: 65)

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memilih metode studi kasus karena peneliti meneliti secara mendalam sebuah fenomena pola aliran komunikasi organisasi PT. Sarana Sinar Surya dalam mempertahankan loyalitas karyawan dengan mengumpulkan informasi yang detail, jelas dan sebanyak-banyaknya.

3.3 Key Informan

Informan penelitian ini merupakan informan yang berasal dari PT Sarana Sinar Surya, Hal tersebut dirasa perlu mengingat peneliti ingin meneliti pola komunikasi organisasi dalam mempertahankan loyalitas karyawan dan mengetahui bagaimana pola aliran komunikasi yang ada.

Key informan dari penelitian ini diurutkan berdasarkan manajemen terkait dari PT Sarana Sinar Surya :

1. Kepala dari perusahaan Sarana Sinar Surya: Ailey Kusuma (General Manajer)

Narasumber ini dipilih karena beliau mengetahui seluk beluk perusahaan serta beliau yang menerapkan strategi komunikasi dalam perusahaan tersebut.

2. Human Resource Development perusahaan : Erick Rival

Narasumber ini dipilih karena beliau sudah bekerja sejak perusahaan ini baru di bangun serta mengelola dan mengatur karyawan yang ada di PT Sarana Sinar Surya

3. Karyawan loyal : Bambang Setiadi (Akuntan)

Narasumber ini dipilih karena beliau sudah bekerja cukup lama dan sudah mengenal perusahaan tersebut. Dan sudah menjadi karyawan yang lama dan tahu akan kondisi perusahaan tersebut.

4. Ahli komunikasi: Salman Firdaus

Narasumber ini dipilih karena beliau merupakan seorang ahli komunikasi dan mengerti akan tentang pola aliran komunikasi organisasi sebuah perusahaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sangadji dan Sopiah (2010:190) dalam buku Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian membagi teknik pengumpulan data menjadi:

- 1) Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama.
- 2) Data Sekunder, yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.

Dalam upaya mengumpulkan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berikut ini:

3.4.1 Data primer

Wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap, mendalam, serta dilakukan secara intensif. Biasanya wawancara mendalam menjadi alat utama dalam penelitian kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi. Dalam melakukan wawancara kita dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan responden. Teknik ini memungkinkan responden untuk memberikan informasi berdasarkan perspektif, pikiran, dan perasaan responden.

Wawancara mendalam adalah suatu teknik (metode Pen) dalam penelitian kualitatif, dimana seorang responden atau sekelompok responden mengkomunikasikan bahan- bahan dan mendorong untuk didiskusikan secara bebas. Wawancara mendalam dapat dilakukan melalui telepon. Seringkali pewawancara dilatih psikologis agar ia dapat menggali perasaan dan sikap yang tersembunyi dari responden (Dun, 198:219) dalam buku Ardianto yang berjudul metode penelitian untuk public relations kuantitatif dan kualitatif. (Ardianto, 2010: 61)

Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan sumber informasi yang tepat dalam membantu peneliti melakukan penelitian berkaitan dengan fenomena yang terjadi di dalam perusahaan. Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan mengumpulkan data primer tentang Pola komunikasi organisasi yang ada didalam perusahaan.

3.4.2 Data Sekunder

Teknik pengumpulan lain yang digunakan oleh peneliti adalah studi pustaka. Studi pustaka bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai pola aliran komunikasi organisasi khususnya pada perusahaan PT Sarana Sinar

Mula- mula peneliti akan menjabarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pihak yang telah peneliti sebutkan sebelumnya yaitu PT Sarana Sinar Surya. Setelah melakukan penjabaran hasil wawancara, hasil tersebut akan dilengkapi juga dengan data dan hasil wawancara mereka.

3.5 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat Triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan (Sugiyono, 2009:8).

Menurut Sugiyono (2009:241), Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Mathinson (Sugiyono, 2009:241) mengemukakan bahwa, nilai dari teknik pengumpulan data dengan Triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik Triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Melalui Triangulasi

menurut Patton (Sugiyono, 2009:241) akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

Menurut Dwidjowinoto (Kriyantono, 2009:70) terdapat 5 macam Triangulasi, diantaranya: Triangulasi sumber, Triangulasi Waktu, Triangulasi Teori, Triangulasi Periset dan Triangulasi Metode.

Dalam penelitian ini, teknik Triangulasi yang digunakan ialah Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode. Triangulasi Sumber dilakukan dengan membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Triangulasi Metode dilakukan dengan mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama (Kriyantono, 2009:70-71).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data. Penelitian diorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data berbeda dengan penafsiran, yaitu memberi arti signifikan terhadap analisis, penjelasan pola uraian, dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian (Ardianto, 2010:217).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman (1984) dalam Emzir (2010:129-135) yang menyebutkan bahwa terdapat tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Sehingga reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

Data kualitatif dapat direduksi dengan berbagai cara, yaitu melalui seleksi halus, melalui rangkuman dan parafrase, melalui menjadikannya bagian dalam suatu pola yang besar, ataupun menjadi angka.

2. Model Data (Data Display)

Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. “Model” didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model (displays) dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda dari pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer. Model ini mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan dengan tujuan untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasi maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya, model mungkin menyarankan yang bermanfaat.

3. Penarikan / Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur akusal, dan proposisi-proposisi. Penarikan kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana peneliti memroses. Secara singkat, makna muncul dari data yang telah teruji kepercayaannya.

3.7 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah pembahasan Pola aliran komunikasi organisasi PT Sarana Sinar Surya. Dalam membahas pola aliran komunikasi organisasi ini penulis menggunakan Pace dan Faules terbagi menjadi lima aliran yaitu, komunikasi ke atas, komunikasi ke bawah, komunikasi horizontal, lintas saluran, dan selentingan. Dari pola aliran komunikasi ini perusahaan dapat membentuk loyalitas karyawan menggunakan konsep Utomo yang meningkatkan loyalitas karyawan. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti pola aliran komunikasi organisasi PT Sarana Sinar Surya dalam membentuk loyalitas karyawan.